

Pendidikan Agama Islam dan Tantangan yang Dihadapi di Era *Society 5.0*

Difa Hananta Firdaus Am, Anik Nur Handayani*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Difa Hananta Firdaus Am, Surel: aniknur.ft@um.ac.id

Paper received: 06-10-2022; revised: 15-10-2022; accepted: 29-10-2022

Abstract

Islamic religious education is a continuous educational process and effort between teachers and students, with the ultimate goal being students who have good morals. The research conducted by the author is research using library research. Islamic religious education in Indonesia is currently experiencing various problems that are quite complicated. The challenges that occur in the society 5.0 require educators to have an important role in dealing with these problems. All of these challenges must be faced by Islamic religious education so that education about religious knowledge can adapt to the times.

Keywords: challenge; *society 5.0*; islamic religious education

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan proses dan usaha pendidikan yang berkesinambungan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan akhir yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian library research. Pendidikan agama Islam di Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai masalah yang cukup rumit. Tantangan yang terjadi di era *society 5.0* tersebut mengharuskan pendidik mempunyai peranan penting dalam menghadapi permasalahan tersebut. Semua tantangan tersebut harus bisa dihadapi oleh pendidikan agama Islam supaya pendidikan tentang ilmu beragama dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: tantangan; *society 5.0*; pendidikan agama islam

1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, pemikiran manusia juga dituntut untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat kebutuhan akan pengembangan semakin mendesak. Belum lama ini dunia dihebohkan dengan adanya *society 5.0*. Dengan adanya *society 5.0* tersebut sudah dapat dipastikan akan memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Kebutuhan manusia pada era *society 5.0* tidak hanya cukup dengan mengandalkan aspek keterampilan intelektual semata. Akan tetapi pendidikan harus dapat memberikan pada diri seorang tenaga didik berupa keterampilan lainnya seperti: skill kehidupan dan berkarir, skill pembelajaran dan inovasi, dan skill informasi media dan technology (Rifa Hanifa Mardiyah dkk. 2021).

Setiap pelajaran memiliki peranan penting bagi seluruh manusia terutama dalam membentuk kepribadian manusia dan bangsa. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Dalam rangka membentuk pribadi yang tangguh baik secara moral maupun keilmuan, pendidikan agama Islam harus adaptif dengan perkembangan zaman terutama di era *society 5.0* yang menuntut untuk mempraktekkan pemikiran kritis untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di masa depan dalam dunia pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang harus diberikan kepada masyarakat karena merupakan suatu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia (Fadjar 1999). Maka pada kesempatan kali ini

penulis ingin mengkaji berbagai isu tantangan yang akan dihadapi oleh pendidikan agama Islam di masa mendatang.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang menggunakan bibliografi sebagai sumber data yang digunakan (Santoso dkk. 2021). Proses pengumpulan data yang dilakukan antara lain, pertama mencari jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian ini kemudian dilakukan analisis, kemudian beberapa teori dikutip sesuai kebutuhan. Pada proses pengumpulan analisis dan data, peneliti juga berpedoman terhadap literatur dan sumber terdahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Menurut Plato, pendidikan berarti mengembangkan potensi anak didik agar perkembangan intelektual dan moralnya dapat berkembang dan mereka dapat menemukan kebenaran sejati, dan guru harus memotivasi anak didik serta menciptakan lingkungan bagi mereka (Fathoni 2010). Menurut Al-Ghazali, guru merupakan seseorang yang mengajar anak didik supaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memberikan pengetahuan dan kebenaran pada manusia (Samsuri 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan proses dan usaha pendidikan yang berkesinambungan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan akhir yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah. Menanamkan jiwa, rasa dan hati dengan nilai-nilai islami serta kompatibilitas dan keseimbangan merupakan karakteristik yang utama (Firmansyah 2019).

Pendidikan agama Islam di Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai masalah yang cukup rumit. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak mahasiswa-mahasiswa beragama Islam memiliki wawasan yang sangat minim mengenai penguasaan politik, komunikasi dan terlebih teknologi dan sains. Selain itu, pesatnya perubahan dari era industri 4.0 ke *society* 5.0 menyebabkan banyaknya inovasi dalam sebuah metode pendidikan. Media elektronik seperti televisi berbasis internet, handphone, dan sebagainya merupakan salah satu dari banyaknya inovasi yang ada. Karakteristik perubahan era industri 4.0 ke *society* 5.0 dapat diketahui dengan hadirnya alat-alat teknologi yang canggih. Perubahan dari era ke era inilah yang memberi perbedaan secara artikulatif di sisi kegunaannya (Santoso 2018).

3.2. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era *Society* 5.0

Pada masa sekarang, pendidikan agama Islam sedang menghadapi sebuah kemajuan teknologi yang sangat pesat dikarenakan adanya era industri 4.0. Belum berakhirnya era tersebut, kini pendidikan agama Islam kembali dikejutkan dengan hadirnya kemajuan teknologi era *society* 5.0. Pemerintah negara Jepang pertama kali mengadopsi revolusi era *society* 5.0 yang kemudian digunakan sebagai bentuk antisipasi terhadap inovasi-inovasi yang ada di masyarakat umum maupun dunia industri. Jawaban dari tantangan yang hadir di era industri 4.0 adalah dengan adanya *society* 5.0. Ditandai oleh adanya dunia yang terasa sesak dikarenakan penuh dengan ambiguitas, gejala dan ketidakpastian (Santoso, Triono, dan Zulkifli 2023). Tujuan dari *society* 5.0 adalah menciptakan manusia yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial dengan menggunakan inovasi di era industri 4.0

yang beberapa diantaranya yaitu IOT, AI dan *Big Data* sebagai sebuah kemanfaatan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

Menurut A. Malik Fadjar, tantangan yang sedang dihadapi oleh pendidikan agama Islam diantara lain seperti berikut. Tantangan yang pertama, bagaimana cara untuk mempertahankan prestasi yang sudah didapat agar tidak hilang dan dari serangan krisis yang ada. Kedua, dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan global yaitu dengan adanya kompetisi yang terjadi antar lembaga pendidikan. Ketiga, penyesuaian sistem pendidikan nasional yang memiliki sistem demokratis dimana pendidikan harus memperhatikan keberagaman budaya setempat. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai perbedaan budaya, suku dan agama (Zuriah dan Rahmandani 2021). Tantangan yang terakhir adalah bagaimana pendidikan agama Islam mampu mengembangkan pembelajaran dalam berpikir kritis.

Tantangan yang terjadi di era *society* 5.0 tersebut mengharuskan pendidik mempunyai peranan penting dalam menghadapi permasalahan tersebut. Maka dari itu pengajar pendidik diharuskan memiliki berbagai kemampuan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Beberapa kemampuan tersebut diantaranya adalah pertama seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Kedua seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Kemampuan yang terakhir adalah kemampuan untuk berkreaitivitas (Umro 2020).

4. Simpulan

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses dan usaha tentang pendidikan dengan tujuan akhir yaitu akhlakul karimah. Tantangan yang sedang dihadapi oleh pendidikan agama Islam sebagai berikut. Tantangan yang pertama, bagaimana cara untuk mempertahankan prestasi dari pendidikan yang sudah didapat. Kedua, dunia Pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan global yaitu dengan adanya kompetisi yang terjadi. Ketiga, penyesuaian sistem pendidikan nasional yang memiliki sistem demokratis. Tantangan yang terakhir adalah pengembangan berpikir kritis. Semua tantangan tersebut harus bisa dihadapi oleh pendidikan agama Islam supaya pendidikan tentang ilmu beragama dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

- Fadjar, A. M. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fajar Dunia..
- Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme Pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Samsuri, S. A. (2018). Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 123-141.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler "Hisbul Wathan". *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 79-92.
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign.

- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-61.
- Umro, J. (2020). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(1), 79-95.
- Zuriah, N., & Rahmandani, F. (2021, February). Analysis of online learning implementation and student learning activities in the Covid-19 pandemic era and its problems. In *1st International Conference on Character Education (ICCE 2020)* (pp. 167-176). Atlantis Press.